

Komunikasi dalam Organisasi Pendidikan

Annida Azhari Ritonga¹, Aswaruddin², Friska Widia³, Riska Rahman Tanjung⁴, Siti Fadilla⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: Annidaazhari032@gmail.com¹, aswaruddin1973@gmail.com²,
friskawidia37@gmail.com³, riskarahmantanjung@gmail.com⁴, sitifadilla825@gmail.com⁵

Abstrak

Komunikasi adalah elemen mendasar dalam organisasi pendidikan yang berperan penting dalam membangun kerja sama yang efektif, mendukung pencapaian tujuan, dan menjadi sarana utama pertukaran informasi. Artikel ini membahas definisi komunikasi dalam organisasi pendidikan, fungsi utama komunikasi, hambatan yang sering dihadapi dalam proses komunikasi, serta solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka berdasarkan sumber literatur yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat memperkuat kinerja organisasi pendidikan, sementara hambatan seperti perbedaan pandangan dan keterbatasan teknologi dapat mengurangi efisiensi. Dengan demikian, strategi komunikasi yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan.

Kata Kunci: *Komunikasi, Organisasi Pendidikan*

Abstract

Communication is a fundamental component in educational organizations, playing a crucial role in fostering effective collaboration, achieving organizational goals, and serving as a primary medium for information exchange. This article explores the definition of communication in educational organizations, its core functions, barriers frequently encountered during the communication process, and strategies to address these challenges. The study employs a qualitative method with a literature review approach based on relevant sources. The analysis reveals that effective communication strengthens organizational performance, while barriers such as differing perspectives and technological limitations reduce efficiency. Therefore, appropriate communication strategies are essential to enhance the effectiveness of educational organizations.

Keywords : *Communication, Educational Organization*

PENDAHULUAN

Organisasi dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Organisasi merupakan seni mengatur sesuatu, sedangkan komunikasi merupakan sarana untuk menyampaikan maksud dari organisasi. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh faktor manajemen dan organisasi serta kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh masing-masing stake holders dalam mengeban tugasnya. Kemampuan organisasi dan komunikasi tidak hanya diperlukan dalam mengurus lembaga pendidikan saja, akan tetapi dalam setiap aspek kehidupan. Individu selalu memakai komunikasi dan organisasi dalam berbagai aktivitasnya. Abidah (2017:1-13).

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Dengan adanya komunikasi maka terjalinlah hubungan sosial, serta adanya interaksi timbal balik. Setiap orang tentunya tidak terlepas dari komunikasi, komunikasi terjadi dalam setiap kegiatan manusia. Kholil (2006:32). Komunikasi merupakan menyampaikan atau menerima pesan dari orang lain, baik secara langsung atau tidak langsung, melalui tulisan, lisan, atau bahasa

nonverbal. Komunikasi berperan penting dalam. Komunikasi yang baik membantu organisasi mencapai tujuannya.

Kemampuan organisasi mencapai tujuan mereka dapat dipengaruhi oleh seberapa baik komunikasinya. Hal ini tentang bagaimana orang-orang di dalam organisasi bergerak menuju pencapaian tujuan organisasi. Organisasi yang terdiri dari individu dengan berbagai latar belakang, kepribadian, dan potensi memerlukan komunikasi untuk mencegah kesalahpahaman yang bisa menyebabkan konflik. Interaksi antar individu dalam kelompok organisasi biasanya menimbulkan harapan-harapan. Harapan yang muncul akan menciptakan peranan yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi. Organisasi dibentuk sebagai tempat berkumpulnya beberapa orang yang melakukan berbagai aktivitas secara teratur untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. (Furqon, 2005).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam membuat artikel ini adalah metode Kualitatif dengan berdasarkan studi pustaka. kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti (Adlini, 2022). Adapun teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini Dengan menggunakan studi pustaka (library Research). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. studi pustaka dalam penelitian Yaitu mengorganisasikan waktu dan membaca atau Mencatat bahan penelitian (Ansori, 2019). Dalam artikel ini, penulis membahas tentang Komunikasi Dalam Organisasi Pendidikan yang meliputi: Pengertian Komunikasi Organisasi Pendidikan, Fungsi Komunikasi Organisasi Pendidikan, Hambatan dalam Proses Komunikasi Pendidikan, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Organisasi Pendidikan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi, dalam berbagai proses kehidupan proses interaksi merupakan sebuah keniscayaan. Karenanya memahami gaya komunikasi yang tepat dan menyenangkan sangat penting terutama dalam hal mengelola pendidikan. Biasanya keberhasilan sebuah lembaga pendidikan memiliki benang merah dengan ketetapan gaya komunikasi pimpinan dan kemampuan mengorganisasi bawahan. Hubungan keniscayaan antara organisasi dan komunikasi dapat dipahami berdasarkan pandangan operasional maupun konseptual. Pandangan operasional terkait dengan prinsip-prinsip kerja organisasi, termasuk kerja organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi, kewenangan manajemen dalam memengaruhi perilaku karyawan melalui koordinasi untuk pengintegrasian dan pengarahan kegiatan-kegiatan internal organisasi dan penyesuaian kegiatan-kegiatan eksternal agar adaptif dengan lingkungan demi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi (Sahputra Napitupulu, 2019).

Komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Menurut Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi sebagai berikut : *"A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel."* Artinya yaitu komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Sedangkan Organisasi adalah sistem kerja sama sejumlah orang yang bertujuan untuk mencapai suatu perkara yang sudah disepakati bersama. Organisasi juga diberi definisi sebagai sistem kegiatan-kegiatan atau kekuatan-kekuatan dari dua orang atau lebih yang dikoordinasi secara sadar. Sedang istilah "organisasi" yaitu membentuk keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi (Juni Iswanto, et all 2023).

Organisasi yang pada dasarnya adalah sistem kerja sama demi pencapaian tujuan bersama, menemukan dan memanifestasikan dirinya sebagai proses komunikasi. Demi kepraktisan di singkat dengan istilah komunikasi organisasi yakni cakupan dan prinsip kerja dan ciri-ciri komunikasi organisasi. Kesimpulannya untuk memahami organisasi secara konseptual

maupun secara operasional dibutuhkan pemahaman tentang komunikasi. Suatu organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi tersebut bekerja menurut semestinya tanpa mengganggu bagian lainnya. Tanpa koordinasi akan sulit organisasi tersebut berfungsi dengan baik. Dalam melakukan suatu koordinasi akan memerlukan alat atau media agar koordinasi tersebut berjalan dengan lancar. Komunikasi merupakan alat atau media yang paling utama dalam melakukan koordinasi dalam suatu organisasi. Tanpa adanya komunikasi, maka organisasi tersebut akan mati Armin Naway (2017:16).

Fungsi Komunikasi Organisasi dalam Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, komunikasi memiliki berbagai fungsi yang penting. Sebagai disiplin ilmu, komunikasi sangat berperan dalam setiap kegiatan pendidikan. Beberapa fungsi komunikasi antara lain:

1. Fungsi informatif. Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Maksudnya, seluruh Anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan Organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di Dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) Membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, di Samping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, Jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti, dan sebagainya.
2. Fungsi regulatif. Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat Dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu: berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran Manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. juga memberi perintah atau intruksi supaya perintah perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya. Berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.
3. Fungsi persuasif. dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.
4. Fungsi integratif. Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Muhammad (2000 : 37).

Pada dasarnya komunikasi di dalam organisasi, terbagi kepada tiga bentuk :

1. Komunikasi vertikal
Bentuk komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang terjadi dari atas kebawah dan sebaliknya artinya komunikasi yang disampaikan pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik. Fungsi komunikasi ke bawah digunakan pimpinan untuk melaksanakan kebijaksanaan, prosedur kerja., peraturan, instruksi, pelaksanaan kerja bawahan menyampaikan pengarahannya, evaluasi, teguran.
2. Komunikasi Horizontal
Bentuk komunikasi dalam organisasi ini adalah secara mendatar, yang berlangsung diantara sesama karyawan dan sebagainya. Komunikasi horizontal ini sering kali terjadi atau berlangsung dalam situasi yang tidak formal. Fungsi komunikasi horizontal biasanya berlangsung dengan cara tatap muka, melalui media elektronik seperti telepon, atau pun bisa terjadi melalui pesan tertulis.
3. Komunikasi Diagonal
Bentuk komunikasi dalam organisasi ini sering juga di sebut dengan komunikasi silang. Proses komunikasi ini berlangsung dari seseorang kepada orang lain dalam posisi yang berbeda. dalam arti pihak yang satu tidak berada pada jalur struktur yang lainnya. Fungsi komunikasi diagonal ini digunakan oleh dua pihak yang mempunyai level berbeda tetapi

tidak mempunyai wewenang langsung kepada pihak lain (Mulyana, 2003).

Hambatan dalam Proses Komunikasi Organisasi Pendidikan

Komunikasi dalam suatu organisasi mempunyai kendala yang dapat mengurangi efektivitasnya. Komunikasi dalam suatu organisasi tidak selalu berjalan semulus seperti yang diharapkan. Di Dalam organisasi seringkali terjadi kesalahpahaman antar anggota atau antara atasan dan bawahan mengenai pesan yang dikomunikasikannya. Hambatan komunikasi ini dikategorikan menjadi hambatan sistematis, teknis, biologis, fisiologis, dan kemampuan. Faktanya, hambatan komunikasi organisasi mengikuti pola dan jenis yang sama dengan jenis komunikasi lainnya.

1. Hambatan yang Bersifat Teknis

Hambatan ini antara lain: kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan oleh organisasi; kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif; penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak memadai.

2. Hambatan Prilaku

Seperti: pandangan yang sifatnya apriori; prasangka yang didasarkan kepada emosi; suasana otoriter; ketidakmauan untuk berubah; sifat egosentris.

3. Hambatan Bahasa

Yang dimaksud bahasa disini adalah semua bentuk yang dipergunakan dalam proses penyampaian pesan; yaitu bahasa lisan, bahasa tertulis, gerak-gerik, dan sebagainya.

4. Hambatan Struktur

Hambatan ini dapat juga disebut hambatan organisasi; yaitu hambatan yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat, perbedaan job dalam struktur organisasi.

5. Hambatan Jarak

Hambatan ini juga disebut hambatan geografis. Dari segi jarak atau geografis, komunikasi akan lebih mudah berlangsung apabila antara kedua belah pihak yang saling mengadakan interaksi itu berada di suatu tempat yang tidak berjauhan. Akan tetapi, tidak selamanya para karyawan atau pegawai itu berada di suatu tempat yang sama; apalagi suatu organisasi yang mempunyai cabang- cabang yang tersebar di berbagai tempat atau wilayah. Maigahoaku, Dkk (2024:144).

Adapun hal hal yang menyebabkan komunikasi dalam organisasi kurang efektif yaitu :

1. Kelebihan atau kebanyakan informasi yang disampaikan
2. Tingkat kerumitan pesan
3. Penerimaan pesan ganda
4. Perbedaan status
5. Kurangnya kepercayaan
6. Komunikasi yang tidak terstruktur.
7. Kesalahan pemilihan media
8. Iklim komunikasi tertutup
9. Komunikasi yang tidak etis
10. Komunikasi yang tidak efektif
11. Halangan yang bersifat fisik. Sudrajat (2021:77)

SIMPULAN

Komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Sedangkan Organisasi adalah sistem kerja sama sejumlah orang yang bertujuan untuk mencapai suatu perkara yang sudah disepakati bersama. Organisasi juga diberi definisi sebagai sistem kegiatan-kegiatan atau kekuatan- kekuatan dari dua orang atau lebih yang dikoordinasi secara sadar. Sedangkan menurut istilah "organisasi" yaitu membentuk keseluruhan dari bagian- bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi.

Kemampuan organisasi mencapai tujuan dapat dipengaruhi oleh seberapa baik komunikasinya. Hal ini tentang bagaimana orang-orang di dalam organisasi bergerak menuju pencapaian tujuan organisasi. Organisasi yang terdiri dari individu dengan berbagai latar belakang, kepribadian, dan potensi memerlukan komunikasi untuk mencegah kesalahpahaman yang bisa

menyebabkan konflik. Interaksi antar individu dalam kelompok organisasi biasanya menimbulkan harapan-harapan. Harapan yang muncul akan menciptakan peranan yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah dan Ika Kartika. 2017. *Model dan Penerapan Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. Hijri* 6(1).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1)
- Ansori, Yoyo Zakaria.(2019). "Islam Dan Pendidikan Multikultural." *Jurnal Cakrawala Pendas 5.2*
- Arip Rahman Sudrajat. (2021). *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep & Analisis*. Bali: Nilacakra.
- Armin Naway, F. (2017). *KOMUNIKASI & ORGANISASI PENDIDIKAN*.
- Arni Muhammad. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fredrikus Djelahu Maigahoaku, Dkk. (2024). *Strategi Manajemen Organisasi Dalam Pendidikan*. Makkasar: Nas Media Pustaka.
- Furqon, C. 2005. *Hakikat Komunikasi Organisasi. Program Studi Management. Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Juni Iswanto, Nuril Lailiyah, Qurotul A'yuni, *CERMIN,+Juni+47-53*. (2023). *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*.
- Kholil Syukur. 2006. *An Nadwah Jurnal Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan*. Medan: FD IAIN SUMUT Medan.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahputra Napitupulu, D. (2019). *KOMUNIKASI ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM*.